



PELATIHAN *TIE DYE*: KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEMBATIK IKAT DI TK BABUSSALAM BATAM

Fatmawati

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

fatwawati5@gmail.com

Kartikaning Dyah Yulianti

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

dkard1999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kegiatan pelatihan membatik ikat tie dye untuk anak usia dini di TK Babussalam di Kota Batam. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui seni batik yang kreatif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik ikat tie dye berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak-anak, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara unik dan mandiri. Observasi dan wawancara menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini. Diharapkan bahwa kegiatan seni seperti ini dapat terus diadakan untuk mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci : pelatihan, membatik tie dye, kreativitas, anak usia dini.

ABSTRACT.

This research discusses the training activity of tie dye batik for early childhood in TK Babussalam in Batam City. Through this activity, children are given the opportunity to develop their creativity through creative and innovative batik art. The research findings indicate that the tie dye batik training activity has been successful in enhancing the creativity of children, allowing them to express themselves uniquely and independently. Observations and interviews show high enthusiasm and interest from the children in participating in this activity. It is hoped that art activities like this will continue to be held to support the development of creativity in early childhood.

Keywords : training, tie dye batik, creativity, early childhood



PENDAHULUAN

Anak adalah aset terpenting bagi setiap orang tua dalam hidup mereka. Oleh karena itu, setiap orang tua berusaha sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, termasuk dalam aspek pendidikan.¹ Pendidikan merupakan fondasi yang akan membentuk masa depan anak. Dengan pendidikan yang baik, anak tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung perkembangan anak-anak di sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang optimal.

Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya fokus pada aspek intelektual, padahal sebenarnya sangat penting untuk mendorong pengembangan kemampuan inovatif dan kreatif.² Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga harus merangsang daya pikir dan imajinasi siswa. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi baru menjadi sangat vital. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas, sehingga siswa dapat berkembang tidak hanya sebagai individu yang cerdas, tetapi juga sebagai pemikir dan pencipta yang handal. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif di dalam pendidikan adalah dengan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat praktis, di mana guru berkolaborasi langsung dengan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mendorong semangat eksplorasi di kalangan siswa, tetapi juga membantu dalam mengasah kemampuan motorik mereka. Contoh praktik bersama yang dapat diterapkan pada anak-anak adalah kegiatan seni. Melalui seni, peserta didik dapat berekspresi, berinovasi, dan belajar bekerja sama. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan meningkatkan kreativitas mereka secara keseluruhan.

¹ Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(2), 16-31.

² Lestari, N., Wulansari, F., & Khasanah, M. (2021). Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang. 3(1), 33-44. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666Ndeot>, F. (2018). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 1-9.

Praktik bersama yang dapat diterapkan pada anak-anak mencakup beragam kegiatan seni, seperti menggambar, melukis, dan seni kriya. Salah satu kegiatan menarik yang dapat diperkenalkan adalah teknik membatik, khususnya batik ikat *tie dye*. Membatik ikat *tie dye* adalah sebuah teknik kreatif yang tidak hanya memperkenalkan seni budaya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka. Dalam proses ini, peserta didik akan belajar cara mengikat kain dengan pola tertentu sebelum melakukan pewarnaan. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih ketelitian dan kesabaran, serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menciptakan desain yang unik.

Seni "*Tie Dye*" sangat menarik karena memungkinkan kita untuk menciptakan pola-pola yang berbeda setiap kali kita melakukannya. Setiap kain yang dihasilkan dari seni ini akan memiliki corak yang unik, yang dipengaruhi oleh cara kita mengikat dan memilih warna yang digunakan. Hal ini menjadikan seni "*Tie Dye*" sangat menyenangkan, karena kita dapat bereksperimen dengan berbagai kombinasi warna dan bentuk, memberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai imajinasi kita.³

Miradji berpendapat dalam ima rosila: Pembelajaran seni di sekolah dasar sering kali dipandang kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Namun, dengan penerapan teknik *tie dye* yang ceria dan penuh warna, siswa bisa lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Variasi warna dan pola yang dihasilkan oleh *tie dye* memberikan unsur kejutan dan kesenangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat siswa terhadap seni dan menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan teknik ini tidak hanya memperkaya kreativitas siswa, tetapi juga membuat pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁴ Melalui kegiatan seperti membatik ikat *tie dye* dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan eksplorasi di dalam diri siswa, sehingga dapat mendorong perkembangan pemikiran inovatif dan kreatif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis keterkaitan antara kegiatan pelatihan seni batik ikat *tie dye* dengan perkembangan kreativitas dan inovasi pada anak usia dini di TK Babussalam. Melalui

³ Waliyah, S., Suandi, S., Nirmala, I., Nopralia, S., & Yuliana, Y. (2024). Pelatihan keterampilan membuat motif kain jumpatan dengan teknik tie dye sebagai kreativitas dan kecintaan terhadap kearifan lokal bersama mahasiswa Universitas Sjakyakirti, siswa, siswi SMA dan SMK Sjakhyakirti Palembang. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 2(2), 97–106.

⁴ Rosila, I., & Mahmudah, U. (2025). Tie Dye Reborn: Sebagai Simponi Modern Warna-Warni dalam Konteks Pembelajaran di SD Negeri Desa Salakbrojo, Kedungwuni, Pekalongan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(1), 172-184.

aktivitas pembuatan kaos *tie dye*, diharapkan siswa di TK Babussalam dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Proses pengikatan dan pewarnaan kaos memungkinkan siswa untuk mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas, mandiri, dan kreatif, sehingga menghasilkan karya yang unik dan istimewa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi 14 siswa kelas B TK Babussalam, dalam hal ini, anak-anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan pelatihan seni batik ikat *tie dye*. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam metode penelitian kualitatif ini termasuk pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama kegiatan pelatihan, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis konten dari hasil karya yang dihasilkan oleh anak-anak. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kegiatan seni batik ikat *tie dye* dapat memengaruhi perkembangan kreativitas dan inovasi anak-anak usia dini di TK Babusslam. Analisis data kualitatif akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang muncul dari interaksi antara peserta didik dan kegiatan seni yang mereka ikuti. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif akan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang dampak kegiatan seni batik ikat *tie dye* terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Babussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Babussalam di Kota Batam, dengan mengambil sampel 14 anak dari kelompok B⁵. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pelatihan membatik ikat *tie dye* untuk mendorong kreativitasnya. Dari penelitian yang dilakukan di TK Babussalam di Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membatik ikat *tie dye* telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yang terlibat. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak

⁵ Observasi di TK Babussalam Sungai.lekop Batam, dengan 14 sampel anak kelas B. (15 Juni 2025)

hanya belajar teknik membatik yang kreatif, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan mandiri.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam praktik pembuatan kaos *tie dye* adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Materi

Guru TK Babussalam memberikan materi pada peserta didik yaitu 14 anak kelompok B di TK Babussalam. Materi yang disampaikan yaitu terkait pengenalan *tie dye*, alat dan bahan yang diperlukan, dan langkah kerja pembuatan batik ikat *tie dye*.

2. Pembagian Alat dan Bahan

Setelah guru menerangkan tentang bahan yang dibutuhkan yaitu, pewarna pakaian, putih, cuka makanan, garam, dan air. Guru akan membuat bahan pewarnanya dari bahan dimasak di api kecil tujuannya supaya menjaga keamanan peserta didik, setelah bahan pewarnanya telah dimasak guru akan menuangkan ke dalam botol yang tutupnya diberi lubang. Guru akan menyiapkan beberapa warna yang berbeda-beda. Peserta didik hanya perlu menyiapkan karet, dan kaos rayon/ kaos yang mudah menyerap keringat berwarna putih dari rumah masing-masing.

3. Demontrasi Pembuatan *Tie Dye*

Guru akan mendemostrasikan di depan kelas bagaimana tahap awal membuat pewarnanya, bagaimana cara mengikat kaos dengan karet, bagaimana cara menuangkan pewarna pada kaos, bagaimana cara pencelupan dan cara mengeringkan.

4. Praktik Pembuatan

Praktik pembuatan kaos *tie dye* melalui beberapa tahapan diantaranya: 1) sediakan alat dan bahan membuat kaos *tie dye*, 2) memasak bahan untuk pewarnaan, 3) mengikat kaos sesuai kreativitas peserta didik, 4) pewarnaan kaos dengan menuangkan pewarna yang beraneka ragam sesuai keiinginan peserta didik, 5) pencelupan warna supaya warna

lebih mendalam, 6) membilas kaos setelah diwarnai, 7) membilas kaos dengan air, dan 7) penjemuran kembali.⁶



Gambar 1 penuangan warna



Gambar 2 mencelup



Gambar 3 penjemuran



Gambar 4 hasil karya

⁶ Irsyada, R., Indria, F. H., & Hasanah, R. (2024). PELATIHAN *TIE DYE*: AKTIVITAS MENYENANGKAN DAN EDUKATIF UNTUK PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SDN 01 BENDOSARI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1287-1294.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama sesi pelatihan menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas membatik dengan teknik ikat *tie dye*. Mereka dengan antusias mencoba berbagai metode pengikatan kain dan variasi warna untuk membuat desain yang khas. Proses pewarnaan kain pun melibatkan mereka secara aktif dalam mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa aktivitas membatik ikat *tie dye* memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kreativitas anak-anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui seni dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Anak-anak juga belajar untuk berkolaborasi, menghargai usaha, dan melatih ketelitian serta kesabaran dalam menciptakan desain batik yang istimewa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membatik ikat *tie dye* telah berhasil dalam menambah kreativitas anak usia dini di TK Babussalam. Melalui eksplorasi dan praktik seni ini, anak-anak dapat mengembangkan potensi kreatif mereka secara menyenangkan dan interaktif, sehingga memberikan kontribusi positif dalam perkembangan mereka sebagai individu yang kreatif dan inovatif.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di TK Babussalam di Kota Batam menemukan bahwa pelatihan membatik ikat pita untuk anak usia dini berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak. Anak-anak tidak hanya belajar teknik membatik yang kreatif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menunjukkan diri mereka dengan cara yang unik dan mandiri. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dan antusias dengan kegiatan membatik ikat *tie dye*. Mereka ingin membuat desain yang berbeda dengan mencoba berbagai kombinasi warna dan metode pengikatan kain. Selama proses pewarnaan kain, mereka secara aktif mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka.

Kegiatan pelatihan ini membantu anak usia dini di TK Babussalam menjadi kreatif. Sangat diharapkan bahwa kegiatan seperti ini akan terus diadakan untuk mendorong perkembangan kreativitas anak-anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Mengeksplorasi seni adalah cara yang menyenangkan dan interaktif untuk anak-anak mengembangkan potensi kreatif mereka.

Daftar Pustaka

- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(2), 16-31.
- Irsyada, R., Indria, F. H., & Hasanah, R. (2024). PELATIHAN TIE DYE: AKTIVITAS MENYENANGKAN DAN EDUKATIF UNTUK PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SDN 01 BENDOSARI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1287-1294.
- Lestari, N., Wulansari, F., & Khasanah, M. (2021). Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang. 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666Ndeot>, F. (2018). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 1–9.
- Observasi di TK Babussalam Sungai.lekop Batam, dengan 14 sampel anak kelas B. (15 Juni 2025)
- Rosila, I., & Mahmudah, U. (2025). Tie Dye Reborn: Sebagai Simponi Modern Warna-Warni dalam Konteks Pembelajaran di SD Negeri Desa Salakbrojo, Kedungwuni, Pekalongan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(1), 172-184.
- Walayah, S., Suandi, S., Nirmala, I., Nopralia, S., & Yuliana, Y. (2024). Pelatihan keterampilan membuat motif kain jumputan dengan teknik tie dye sebagai kreativitas dan kecintaan terhadap kearifan lokal bersama mahasiswa Universitas Sjakyakirti, siswa, siswi SMA dan SMK Sjakhyakirti Palembang. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 2(2), 97–106.